



---

## ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KOTA LANGSA

**Dila Wulandari**

Universitas Samudra Langsa

**Relensia Irda**

Universitas Samudra Langsa

**Maylina Destriani Br Milala**

Universitas Samudra Langsa

Kota Langsa, Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, Indonesia

*Korespondensi penulis: dilawulandari25@gmail.com*

**Abstract.** *This research aims to identify the leading sectors in Kota Langsa as an effort to support regional economic growth. The analytical method employed involves the identification of leading sectors based on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) data for the period 2018-2022. By using the location quotient and shift-share approaches, the research findings reveal that there are 12 leading sectors in Kota Langsa. These sectors include the processing industry, Water Supply, Waste Management, Recycling, Construction, Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles, Transportation and Warehousing, Accommodation and Food Services, Information and Communication, Financial and Insurance Services, Real Estate, Company Services, Health and Social Activities, and finally, the Other Services sector..*

**Keywords:** *Leading Sector, basis sector, GDP*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan di Kota Langsa sebagai upaya mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Metode analisis yang digunakan melibatkan identifikasi sektor-sektor unggulan berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) periode tahun 2018-2022. Dengan menggunakan pendekatan *location quotient* dan *shift-share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 12 sektor unggulan di kota langsa sektor-sektor unggulan tersebut diantaranya sektor industri pengolahan, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan yang terakhir adalah sektor Jasa lainnya.

**Kata kunci:** Sektor Unggulan, Sektor Basis, PDRB

### LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi daerah merupakan suatu proses di mana pemerintah setempat dan masyarakat berkolaborasi dalam pengelolaan sumber daya yang tersedia. Mereka membentuk kemitraan antara pemerintah dan sektor swasta dengan tujuan menciptakan lapangan kerja baru serta mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut (Tumangkeng, 2018).

---

*Received Oktober 30, 2023; Revised November 22, 2023; November 26, 2023*

\*Corresponding author, e-mail address

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat terpantau melalui data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sektor-sektor ekonomi yang termasuk dalam komponen PDRB mencakup sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas, dan air bersih, bangunan, perdagangan besar dan eceran, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi makan dan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, pendidikan, kesehatan dan kegiatan sosial, serta sektor jasa lainnya (Munandar et al., 2019).

Pertumbuhan ekonomi Kota Langsa tercermin dalam laju pertumbuhan yang berasal dari berbagai sektor ekonomi. Perkembangan masing-masing sektor ekonomi, pada akhirnya, menjadi gambaran tidak langsung dari tingkat pertumbuhan yang menjadi indikator penting bagi Kota Langsa dalam mengevaluasi kesuksesan pembangunan. Selama periode 2014-2016, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Langsa mengalami peningkatan yang signifikan, yakni sebesar 4,24%, 4,42%, dan 4,50% berturut-turut. Kenaikan ini dapat diatributkan kepada pertumbuhan ekonomi yang melibatkan sektor-sektor kunci yang memegang peran besar dalam aktivitas perekonomian Kota Langsa, seperti Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Industri Pengolahan, Konstruksi, Transportasi Pergudangan, serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (Nurlina et al., 2019).

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang mengakibatkan peningkatan produksi barang dan jasa dalam masyarakat, serta meningkatnya kemakmuran masyarakat. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian yang tercermin dalam kenaikan pendapatan nasional. Keberadaan pertumbuhan ekonomi mencerminkan keberhasilan dalam pembangunan ekonomi. Teori ini dibangun berdasarkan pengalaman empiris, sehingga dapat dijadikan dasar untuk memprediksi dan merancang kebijakan.

#### **Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan, melibatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Meskipun berkelanjutan mencakup sejumlah aspek masyarakat, esensi dari pembangunan sebenarnya terletak pada upaya manusia yang sadar untuk mengubah keseimbangan dari tingkat kualitas yang dianggap kurang baik menuju keseimbangan baru pada tingkat kualitas yang dianggap lebih tinggi. Oleh karena itu, tujuan utama pembangunan adalah mencapai pemerataan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sering menjadi indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur kesuksesan pembangunan di bidang ekonomi. PDRB dapat dianggap sebagai ukuran produktivitas wilayah yang umum dan widely accepted sebagai standar ukuran pembangunan dalam skala wilayah dan negara (Lestari et al, 2021).

#### **Basis Ekonomi**

Saharuddin (2005) menyatakan bahwa teori basis ekonomi mengidentifikasi dua sektor kegiatan utama, yaitu sektor basis ekonomi dan sektor nonbasis ekonomi. Sektor basis merujuk pada sektor yang memiliki potensi besar dalam menentukan pembangunan menyeluruh di suatu daerah, sementara sektor nonbasis berperan sebagai sektor penunjang dalam mendukung pembangunan menyeluruh tersebut.

Untuk menentukan ekonomi basis, perlu diperhatikan konsep regional yang baik serta perencanaan dengan koordinasi dan sasaran yang jelas. Teori basis ekonomi dapat dijelaskan sebagai peningkatan pertumbuhan suatu wilayah akibat adanya sektor dominan yang menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi regional, sesuai dengan definisi yang disampaikan oleh Basuki & Mujiraharjo (2017).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini masuk ke dalam ruang lingkup ekonomi regional yang bertujuan untuk meneliti sektor-sektor unggulan atau sektor basis di Kota Langsa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Aceh. Selanjutnya data akan diolah menggunakan metode *location quotient* dan analisis *shift share*.

*Location Quotient* (LQ) adalah perbandingan peran sektor/industry di suatu daerah terhadap besarnya peran sector atau industri tersebut secara nasional (Tarigan, 2014). Menurut Tarigan (2005), analisis shift-share untuk membandingkan perbedaan laju pertumbuhan sektor (industri) di wilayah yang sempit disebut sebagai daerah, sementara di wilayah yang lebih luas disebut sebagai nasional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis *Location Quotient*

**Tabel 1 Hasil Analisis *Location Quotient***

Sektor	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata	Unggulan/Non unggulan
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.27	0.27	0.28	0.29	0.30	0.28	Non Basis
B. Pertambangan dan Penggalian	0.08	0.08	0.08	0.05	0.03	0.06	Non Basis
C. Industri Pengolahan	1.80	1.91	1.92	1.94	1.90	1.89	Basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.77	0.75	0.74	0.77	0.88	0.78	Non Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.23	1.10	1.14	1.21	1.26	1.19	Basis
F. Konstruksi	1.09	1.06	1.04	1.09	1.11	1.08	Basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.95	1.94	1.96	1.97	2.02	1.97	Basis
H. Transportasi dan Pergudangan	1.12	1.09	1.24	1.28	1.31	1.21	Basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.96	2.04	2.01	2.22	2.30	2.11	Basis
J. Informasi dan Komunikasi	1.78	1.80	1.82	1.82	1.89	1.82	Basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1.52	1.44	1.50	1.54	1.57	1.51	Basis

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KOTA LANGSA

L. Real Estate	0.98	0.98	1.01	1.03	1.05	1.01	Basis
M,N. Jasa Perusahaan	1.47	1.47	1.55	1.63	1.67	1.56	Basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.78	0.82	0.83	0.82	0.87	0.82	Non Basis
P. Jasa Pendidikan	0.75	0.74	0.74	0.78	0.81	0.76	Non Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.84	1.79	1.76	1.76	1.80	1.79	Basis
R,S,T,U. Jasa lainnya	1.74	1.75	1.75	1.91	2.00	1.83	Basis
Produk Domestik Regional Bruto	1.00	1.00	1.00	1.00	1	1.00	

Sumber: Hasil Olahan Excel, 2023

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 12 sektor PDRB yang memiliki nilai rata-rata diatas 1% hal itu menjelaskan bahwa terdapat 12 sektor yang menjadi sektor unggulan di Kota Langsa. Ke 12 sektor tersebut antara lain sektor industry pengolahan, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor kontruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan yang terakhir adalah sektor Jasa lainnya.

**Hasil Analisis Shift Share**

**Tabel 2. Hasil Analisis Shift Share**

sektor	Nij	Mij	Cij	Dij
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10192708	3006119	1333456	11865372
B. Pertambangan dan Penggalian	1709719	-644718	3854152	4919153
C. Industri Pengolahan	1784414	231637.2	42383.64	2058436
D. Pengadaan Listrik dan Gas	46089.75	-8283.07	-12692.3	25114.91
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	14875.34	2873.789	1570.126	19320.02
F. Konstruksi	3214585	-250689	436368.8	3400265
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5423623	1927761	444922.9	3940786
H. Transportasi dan Pergudangan	2270201	-348259	-870401	1051541
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	550172.8	374121.6	-173857	750438.8
J. Informasi dan Komunikasi	970804.5	307843.6	-6688.56	1271960
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	674427.5	-273944	69006.88	469490.7
L. Real Estate	1436420	-96894.1	-55819	1283707
M,N. Jasa Perusahaan	217309.4	95367.49	-51801.1	260876.6
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3465675	-275554	-677098	2513024

P. Jasa Pendidikan	925749.2	257236.8	-41580.1	1141407
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	901866.2	511182.1	214804.1	1627853
R,S,T,U. Jasa lainnya	475944.7	226805.3	-127147	575604.2
Produk Domestik Regional Bruto	34274564	69.31718	6839440	41114074

Sumber : Hasil Olahan Excel, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh (*national growth effect/ National Share*) terhadap perekonomian regional kota Langsa menunjukkan nilai yang positif terhadap semua sektor ekonomi dengan total nilai output yakni sebesar Rp. 34.274.564 milyar . Sektor dengan pertumbuhan paling cepat di Kota Langsa adalah sektor pertanian dengan nilai  $N_s$  tertinggi yaitu berjumlah Rp. 10.192.708 milyar.
2. Pergeseran Proporsional (*Proportional Shift*); Berdasarkan hasil *shift share* maka dapat dikatakan bahwa perekonomian regional kota Langsa sudah tergolong maju. Hal ini dapat dilihat dalam nilai PS total yang positif dengan jumlah Rp.69.31718 milyar. Jika di tinjau secara sektoral maka terdapat sembilan sektor yang memiliki kemajuan atau pertumbuhan yang cepat diantaranya yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Perusahaan, sektor pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan sektor lainnya.
3. Pergeseran Diferensial (*Differential Shift*) ; Berdasarkan hasil tabel *shift share* diatas maka dapat dinyatakan bahwa perekonomian regional kota Langsa memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif regional yang tinggi terhadap perekonomian Aceh. Hal ini terlihat pada nilai DS total yang positif 6.839.440 Milyar. Secara sektoral terdapat 6 sektor ekonomi di kota Langsa yang memiliki nilai DS positif .Sektor-sektor yang memiliki nilai DS yang positif mengandung arti bahwa sektor-sektor ekonomi tersebut memiliki daya saing yang tinggi atau memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi.
4. Nilai Dij yang positif baik secara sektoral maupun total mengandung arti bahwa selama kurun waktu 2018-2022 maka perekonomian regional kota Langsa tetap mengalami penambahan nilai absolute atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah sebesar Rp. 41.114.074 milyar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis *location quotient* terdapat 12 sektor PDRB di Kota Langsa yang memiliki nilai rata-rata di atas 1%, menunjukkan bahwa terdapat 12 sektor yang menjadi sektor unggulan. Ke-12 sektor tersebut meliputi industri pengolahan, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Berdasarkan analisis *shifts share* perekonomian regional Kota Langsa menunjukkan nilai positif terhadap semua sektor ekonomi, dengan total nilai output mencapai Rp. 34.274.564 miliar. Sektor pertanian menjadi sektor dengan pertumbuhan paling cepat, mencapai nilai tertinggi sebesar Rp. 10.192.708 miliar. Hasil *shift-share* menunjukkan bahwa perekonomian regional Kota Langsa dapat dikategorikan sebagai maju. Berdasarkan tabel shift-share, dapat disimpulkan bahwa perekonomian regional Kota

Langsa memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif regional yang tinggi jika dibandingkan dengan perekonomian Aceh. Analisis *shift-share* selama periode 2018-2022 menunjukkan bahwa perekonomian regional Kota Langsa terus mengalami penambahan nilai absolut atau mengalami peningkatan kinerja perekonomian daerah sebesar Rp. 41.114.074 miliar.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada bapak Rektor Universitas Samudra,dekan fakultas ekonomi, dosen fakultas ekonomi, seluruh rekan-rekan yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih juga kami ucapkan kepada sumber data Badan Pusat Statistik dan referensi yang kami ambil dalam penelitian ini.

#### DAFTAR REFERENSI

- Basuki, M., & Mujiraharjo, F. N. (2017). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 15(1), 52–60. <https://doi.org/10.4103/2276-7096.188531>
- Lestari, N., Pasha, P. A., Oktapianti, M., & Noviarita, H. (2021). Teori Pembangunan Ekonomi. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(2), 95–112. <https://doi.org/10.24042/revenue.v2i2.9071>
- Mangilaleng, E. J., Rotinsulu, D., & Rompas, W. (2015). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 193–205.
- Munandar, S., Safwadi, I., Najmi, I., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Abulyatama, U. (2019). *634-1202-1-Sm*. 661–671.
- Nurlina, N., Andiny, P., & Sari, M. (2019). Analisis Sektor Unggulan Aceh Bagian Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 23–37. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1122>
- Tumangkeng, S. (2018). Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(1), 12.